MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 14 TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

SINTIYA IBRAHIM
F01420032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2024

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo
Nama	: Sintiya Ibrahim
NIM	: F01420032
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Lia Nurhayati, M.Pd	Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd
NIDN. 0913077901	NIDN : 0916078502

Mengetahui

Ketua Program Studi S1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd
NIDN : 0916078502

MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 14 TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

Sintiya Ibrahim [1], Lia Nurhayati [2], Yulanti S. Mooduto [3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : sintiyaIbrahim7@gmail.com,lianurhayati@umgo.ac.id,yulantimooduto@umgo.ac.id,

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pembelajaran Tematik di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo,penelitian ini dilatar belakangi kurangnya kegunaan media audio visual dalam pembelajaran,penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui observasi,wawancara dan dokumentasi.hasil dari penelitian ini mengenai Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo.dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut belum optimal dikarenakan kurangnya penggunaan media audio visual dan guru belum paham dalam penggunaanya.

Kata Kunci : Media,Pembelajaran,Audio Visual

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus bergerak secara dinamis, khususnya untuk menciptakan media pembelajaran, metode pembelajaran dan materi yang semakin interaktif dengan tujuan supaya siswa dengan lebih mudah untuk dapat memahami materi pelajaran yang sudah diterapkan. Namun berbagai metode itu tentu tidak lepas dari peran media komunikasi sebagai sarana untuk penyampaianya. Hal ini merupakan salah satu tugas semua guru mata pelajaran untuk mencari media yang tepat yang sesuai dengan materi pelajaran terutama mata pelajaran tematik .

UU No. 20 tahun 2003, tentang sidiknas di jelaskan tentang pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pemebelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaknya serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami pembaharuan untuk meningkatkan mutu dan meyesuaikan dengan perkembangan. maka dari itu, pendidikan juga mengalami perubahan salah satunya perubahan Kurikulum 2013 (K13).

Hal ini dimaksudkan agar melalui penerapan Kurikulum 2013 (K13), generasi muda dapat berkembang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Implementasi Kurikulum 2013 (K13) dilaksanakan di tingkat sekolah dasar melalui pembelajaran tematik terpadu, atau pembelajaran yang menghubungkan beberapa disiplin ilmu dengan menggunakan tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna. Pembelajaran tematik merupakan salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 (K13).

Penerapan pembelajaran barbasis kurikulum tematik sangat penting dalam pengembangan kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik. Kurikulum tematik merupakan kurikulum yang memuat rancangan kegiatan belajar mengajar terpadu memanfaatkan tema guna mengaitkan sebagian mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang berarti untuk peserta didik. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam mengembangkan tema pembelajaran. Kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada peserta didik, tidak lagi berpusat pada guru. Pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna ketika siswa dapat menemukan sendiri apa yang akan mereka pelajari karena pembelajaran ini memakai topik-topik yang berhubungan dengan kehidupan siswa.Kurikulum menjadi salah satu pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini yang sangat berperan dalam pendidikan pada proses pembelajaran adalah seorang guru.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga kependidikan, guru merupakan penyebar lembaga pendidikan baik atau buruknya perilaku atau cara strategis dalam - Pendidikan, maka dari itu tidak ada pilihan yang lain harus mampu memposisikan diri sebagai diri yang ideal dan kreatif.

Peran guru sebagai pengajar diiringi dengan kemajuan perkembangan teknologi lebih menuntut Guru berperan sebagai fasilitator dan miniator pembelajaran yang menuntut guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang utama.

Menurut Yohana (2020:1) Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya. Disini Guru harus menguasai Materi Pembelajaran dengan baik terutama kelas rendah, Guru perlu menyampaikan dengan baik terutama di Kelas Rendah.

Pembelajaran di Sekolah Dasar di bagi menjadi dua yaitu Pembelajaran untuk Siswa Kelas Rendah dan untuk Siswa Kelas Tinggi. Menurut zulfira dkk (2021:1847), yaitu Pembelajaran untuk kelas rendah merupakan pembelajaran yang di laksanakan untuk siswa yang berada pada kelas 1,2,3, Sedangkan proses pembelajaran yang di laksanakan di kelas tinggi yaitu untuk Siswa yang berada di Kelas 4,5, dan 6. Meskipun siswa sekolah Dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan perbedaan yang harus di ketahui oleh sekolah dasar agar dapat meyusul Pembelajaran yang sesuai tidak terkecuali untuk siswa kelas 3 SD.

Menurut Fitriana (2018) mengatakan media pembelajaran merupakan sebuah alat atau sarana penunjang yang dapat digunakan seorang guru dalam menyampaikan informasi agar diterima dengan baik. Berdasarkan

beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap. Setiap pembelajaran perlu adanya media untuk mempermudah pendidik dalam penyampaikan materi dan membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

Menggunakan media pada saat belajar dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta memudahkan penyampaian informasi (Baiduri et al., 2019).

Media pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Safitri & Koeswanti, 2021). Media pembelajaran menurut dede adalah alat, metode dan teknik yang dipakai untuk menyampaikan suatu informasi dari sumber kepenerima. (Kurniawan, 2017). Selain memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa, manfaat dari media pembelajaran juga memudahkan penyampaian materi, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, waktu belajar lebih singkat, kualitas belajar dapat meningkat, proses belajar lebih fleksibel, serta menambah pengalaman belajar siswa (Hapsari & Fahm, 2021).

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelejensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugastugas yang sudah diberikan Jamaris (Maryani, et.al 2018:21).

Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan- tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasil pembelajaran kurang memuaskan atau kurang maksimal.

Menurut (Fatmawati Endang 2021:3) Pembelajaran tematik sering disebut dengan pembelajaran terpadu. Hal ini karena pembelajaran tematik itu menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Terpadu berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogi, epistemologi, sosial, sampai psikologi. Oleh karena| itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar yaitu harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa hal ini tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses. Pada Pembelajaran Tematik Siswa diharapkan mendapat hasil belajar yang optimal dan maksimal agar proses pembelajaran tercapai. (Tety nur Cholifah 2019:5).

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya. Ia memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan Pengetahuan Peserta Didik dalam pembentukan pengetahuan Berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa| yang sedang dipelajari. (Melani Ibadullah 2019:1)

Hadi Subroto menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasa lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.(Adrianto sopan 2022:14)

Menurut (Prastowo Andi 2019:6) Menggunakan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di SD/MI memiliki

sejumlah manfaat dan keuntungan. Trianto menjelaskan bahwa keuntungan yang dapat diperoleh dengan adanya tema dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut: pertama, siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu: Kedua, Siswa dapat mempelajari Pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar Mata Pelajaran dalam Tema yang sama: Ketiga, Pemahaman terhadap Materi Pelajaran lebih mendalam dan berkesan: Keempat, Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 15 April 2024 yang saya lakukan di wali kelas 1,2,3 di SDN 14 Tolangohula Kabupaten Gorontalo fakta yang ada pada guru masih menggunakan metode pembelajaran *teacher centered* jarang menggunakan langkah langkah pembelajaran dalam pendekatan *scientific* yang di terapkan untuk siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu mulai dari mengamati, menanya, menalar , mencoba dan mengaplikasikan. Dengan berbagai fakta tersebut terlihat bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam penbelajaran tematik.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan karena 1). Belum terciptanya proses pembelajaran inovatif, Sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*) 2). Guru kurang berupaya dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep maupun penugasan. 3) Pembelajaran bersifat abstrak, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yaitu kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. 4).Guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran khususnya media audio visual.

Didalam dunia pendidikan tentu kita mnegenai media pembelajaran, Media Pembelajaran Merupakan seluruh atau jembatan dari pesan pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. Kemudian Media dapat dibagi dalam berbagai macam, Salah satunya media visual dan audio visual. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik atau kreatif yang mana menampilkan gambar,Grafik serta tata dan letaknya jelas, Sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Sedangkan Media Audio Visual adalah gabungan dari media audio visual (suara) dan visual gambar, sehingga dapat memperkaya pemaparan materi yang di sampaikan ke siswa.

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra pengelihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diamseperti film stri (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

Setiap media memiliki karakteristik tertentu. Media audio visual memiliki karakteristik sebagai media yang dapat di lihat sekaligus didengar. Adapun karateristik media audio visual dalam pembelajaran menurut (Kustandi dan Sutjipto 2018) dalam Nunuk adalah sebagai berikut: 1). Bersifat linear 2). Menyajikan visualisasi yang dinamis. 3) Digunakan dengan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak. 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.

Umumnya berorentasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan siswa yang interaktivitasnya rendah. Dari karakteristik di atas, dapat dikatakan bahwa media audio visual yang digunakan harus sesuai dan bisa menggambarkan atau merepresentasikan materi baik secara riil maupun abstrak, sehingga meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

Apabila di kaitakan antara media visual dan media vidio maka pembelajaran itu akan menarik, Efektif dan Efesian apabila menggunakan gabungan antara media visual dan vidio visual sebagai media pembelajaran yang di buat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, Teks gerak dan animasi yang di sesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didikdalam belajar sehingga pembelajaran menyenangkan tidak menjenuhkan atau membosankan (menoton).

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan dua ciri utama yaitu : (1). Data tidak berbentuk angka, lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. (2). Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan

menganalisis data. Kemudian peneliti menggambarkan secara jelas mengenai fenomena lapangan dan dimaknai sesuai dengan sudut pandangan peneliti yang mungkin menemukan suatu kategori/tema, pemaknaan sifatnya subjectivistik tanpa menghakimi sesuai dengan apa yang telah ditemukan dilapangan. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh faktor yang menyebabkan peserta didik terlambat tiba di SDN 14 Tolangohula. Pada jenis penelitian kualitatif, kehadiran peneliti ini sangat diwajibkan karena untuk memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti hadir atau turun langsung untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan. Disini peneliti sebagai pengamat, dimana peneliti mengamati terkait faktor penyebab peserta didik terlambat tiba di SDN 14 Tolangohula. Lokasi penelitian di laksanakan di SDN 14 Tolangohula, bertempat di desa suka makmur utara , Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo.

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti fokuskan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN 14 Tolangohula. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian.Prosedur pengumpulan data ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Yang diperlukan dalam penelitian ini berupa teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.

3. HASIL PENELITIAN

Peneliti mengawali penelitian dengan observasi awal di sekolah SDN 14 Tolangohula ini meruapakan tempat dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara yang harus di teliti di sekolah tersebut. Tujuan dilakukannya obsevasi ini untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaan yang menggunakan media audio visual khususnya pada mata pelajaran Tematik. Peneliti juga melakukan wawancara kepada wali keas 1,2 dan 3 dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai judul yang di angkat oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian ini adalah menyangkut peran wali kelas dalam proses pembelajaran menggunakan audio visual pada peserta didik di SDN 14 Tolangohula,berdasarkan hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini dalam indikator sebagai tahap tahap dalam menggunakan audio visual dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik sebagai berikut: 1). Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan dan, 3) Tahap tidak lanjut.

Dari ketiga indikator tersebut peneliti jadikan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara kepada informan yang dipilih dan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

a)Penyusunan rencana pembelajaran

Tahap persiapan dalam menggunakan media audio visual memerlukan beberapa tahapan yang penting dimulai dari penyusunan rencana kegiatan pembelajaran konsep,proses desain yang menarik agar siswa paham dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa informan yaitu dengan tahap tahap persiapan khususnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran beberapa guru memiliki cara cara penyusunan tersendiri dengan menggunakan media audio visual khusunya pada penyusunan rencana kegiatan pembelajaran pentingnya guru menyiapkan silabus dan mengikuti kurikulum yang ditetapkan disekolah kemudian dikembangkan sesuai dengan materi yang diajarkan,menentukan rumusan tujuan pembelajaran dan lebih pentinya guru harus mengetahui aspek aspek kongnitif,efektif dan aspek pisikomotor.

b) Tinjauan menggunakan media audio visual

Media merupakan alat bantu yang cukup praktik untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara menarik dan tidak membosankan dan memudahkan para guru dalam kelas.

terkait tentang tinjauan menggunakan audio visual,sebelum mengajar guru memeriksa terlebih dahulu penggunaan media audio visual sebelum melaksanakan proses pembelajaran,jika terjadi kesulitan atau ketidak jelasan dalam penggunaan media audio visual guru mencari bantuan atau konsultasi dari pihak dalam ahli bidang tersebut.

c) Mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual

Mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual adalah memiliki langkah langkah yang dilakukan untuk memastikan kelancaran penggunaan audio visual dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan terkait tentang persiapan dan peralatan dalam menggunakan media audio visual di sekolah 14 Tolangohula, sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan peralatan yang akan dipakai dan ada beberapa tugas yang dapat dilakukan agar kelancaran penggunaan media berjalan dengan lancer yaitu membuat kebijakn tentang penggunaan media audio visual yang akan dipakai dan Mempersiapkan dan mengatur peralatan media audio visual dengan baik.

2. Tahap pelaksanaan

a. Peralatan media audio visual

Peralatan media audio visual adalah alat alat yang digunakan untuk menyajikan pesan melalui suara dan gambar,Dengan kata lain,peralatan ini pembantu menyampaikan informasi atau hiburan dengan menggabungkan indra pendengar dan penglihat. dari beberapa informan terkait tentang peralatan media audio yang digunakan di sekolah SDN 14 Tolangohula penggunaan alat media audio visual sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya kelas renda jika di kaitkan dengan media gambar dan musik mereka lebih memahami dibandingkan guru hanya menjelaskan.

b. Tercapainnya pembelajaran menggunakan audio visual

Dalam penggunanan media audio visual untuk Meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa,Media audio visual dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk belajar hal ini karena media audio visual dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik.

Berdasarkan uraian terkait dengan tahap pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi proses peningkatan dari yang tadinya siswa sulit untuk memahami materi dengan adanya media audio visual mereka sudah paham dalam pembelajaran menggunakan audio visual.Kemudian fakta kesulitan mengajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terdapat pada faktor internal dan eksternal,pada faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari diri sendiri atau biasanya dinamakan aspek fisiologi (jasmani),Kemudian pada aspek pisikologis (rohani) seperti kesadaran dalam diri sendiri,perhatian dan minat.Selanjutnya pada faktor eksternal siswa terdapat pada faktor keluarga,faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan tempat tinggal hal ini sejalan dengan kajian teori dari Utami (2020:97-98) terdapat faktor faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa.Kemudian kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik guru wali kelas tidak mengalami kesulitan dikarenakan guru memahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai matapelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

3. Tahap tidak lanjut

A. Rencana tidak lanjut dalam proses pembelajaran

Tahap tidak lanjut merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan mendapatkan umpan balik kepada guru.

Berdasarkan uraian informan mengatakan bahwa ,tahap tidak lanjut merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menerapkan apa yang mereka pelajari,mendapatkan umpan balik dan meningkatkan pemahaman mereka.Guru dapat membuat tahap tidak lanjut lebih efektif dengan memberikan instruksi yang jelas,menyediakan berbagai kegiatan,memberikan umpan balik yang konstruktif,dan menciptakan lingkungan kelas yang baik,Demikian informan di anggap berhasil dalam proses pembelajaran karena menggunakan rencana tahap tidak lanjut.

B. Strategi yang digunakan preses pembelajaran

Strategi pembelajaran audio visual adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran yang memanfaatkan media audio dan visual untuk membantu siswa dalam memahami konsep dan materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik. Berdasarkan uraian informan mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru lebih banyak menggunakan media visual seperti gambar,musik dan tayangan vidio dalam penggunaan strategi media visual ini sangat membantu dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sangat penting dalam proses pembelajaran dan memiliki tahap tahap yaitu 1). tahap persiapan,dalam tahap persiapkan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan,menentukan tujuan dan indikator dan menggunakan tiga aspek,aspek kongnitif,efektif dan pisikomotor.2). tahap pelaksanaan,dalam tahap pelaksanaan mempersiapkan alat yang terkait dalam penggunaan media audio visual,penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat meningkatkan pemahaman siswa,perhatian,motivasi dan keaktifan pada saat proses pembelajaran.dan 3) tahap tidak lanjut dlam pelaksanaan tahap tidak lanjut biasanya guru memberikan tugas secara individu dan secara kelompok.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustina , Rima Nur. (2020). *Analisis Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Pada Kelas II di SDN Muhammadiyah Karangwaru,* Jurnal Fundamental pendidikan dasar.3(3).(225)

Astuti, Puji. (2022).*Perception Theacher To Thematik Learning on Curriculum 2013 At Sumber Rahayu OKU Timur Elementary Scool.* Jurnal English Franca. 5 (1)(63).

Adam, Gervasius. (2019).*Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran anak di usia dini*.Jurnal Lonto Leok pendidikan.2(1)(55).

Agustina, Rima Nur dkk. (2020) *Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkam Pembelajaran Tematik Pada Kelas II Di SD Muhammadiyah Karangwaru* .Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar.3(3)(232).

Ermawati, Siti (2020). *Penilaian Autentik Dan Relevansisnya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran*,Jurnal Pendidikan Ilmu sosial.27 (1)(94).

Gularso, Dhniaty. (2019). *Analisis Kesulitan Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 4(1)(64).

Hasnan, Ahmad Zulfahmi. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas 8 Mts Negeri 6 Sleman*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2023.

Hasnan, A. Z. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Siswa Kelas 8 Mts Negeri 6 Sleman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Indriani, I., Rahmi Nasution, A., & Mina Putra, M. (2023). *Analisis nilai-nilai moderasi beragama pada mata pelajaran tematik kelas IV SDN 01 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Illahi, Nur (2020). *Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milinia*l.Jurnal asy-Syukriyyah.21(1),(3).

Indaryani, dkk. (2019). *Analisis Kesesuaian Indikator Terhadap Kompetensi Dasar Pada Pembelajaran Matematika Oleh Guru Sekolah Menengah Pelambang.*Jurnal Gantang IV 2(12).

Mangdelana, Ina dkk. (2020). *Identifikasi Kesulitan Belajar Tematik Kelas 3 Di SD Negeri 14 Tanggeran*.Jurnal Pendidikan Dasar. 4(2),(224).

Prastowo, Andi (2019). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)Tematatik Terpadu*.Jurnal Jakarata : Perdana Media Grup.

Pratiwi, Nuning Indah. (2017). *Penggunaan Media Vidio Cool Dalam Tegnologi Komunikasi*.jurnal Ilmiah Dinamika Sosial.1(2),(212).

PULUNGAN, Anggi Reviani; RAKHMAWATI, Fibri. Tren Media Pembelajaran Matematika dalam Jurnal Pendidikan Matematika di Seluruh Indonesia. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2022, 6.3: 3443-3458.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana, 2018.

Zainiyati, H. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana.

ZAINIYATI, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana, 2018.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana, 2018.

Zainiyati, H. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana.

ZAINIYATI, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana, 2018.